

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang penting dilakukan bagi setiap orang agar dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan dengan tujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Durton dalam bukunya Mutadi mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequately with his environment”*.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower yang dikutip oleh Baharuddin, belajar (*to learn*) memiliki arti *“to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience to become in*

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 2

<sup>21</sup> Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm 12

*forme of to find out*” yaitu belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada seseorang, perubahan tersebut sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti halnya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

## **B. Tinjauan Tentang Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disabel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Disiplin merupakan perilaku pada taat aturan yang telah berlaku dan dilaksanakan dengan kesadaran pada diri sendiri. Dalam sebuah proses pendidikan sikap disiplin siswa berperan untuk membawa pengaruh seperti mengubah, membina, dan membentuk perilaku taat terhadap aturan yang telah diajarkan di lingkungan sekolah. Menurut Tu'u menyatakan bahwa “disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong

---

<sup>22</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), hlm 13

mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi”<sup>23</sup> Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Namun disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin dari dalam. Artinya dalam sebuah proses pendidikan tersebut sikap disiplin siswa berperan untuk membawa pengaruh seperti mengubah, membina, dan membentuk perilaku taat terhadap aturan yang telah diajarkan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Zainal dalam Soegeng yang menyatakan bahwa disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang mesti terwujud dalam masyarakat, karena itu hendaknya mendapatkan perhatian dari pihak yang ada di sekolah maupun diluar sekolah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya yaitu bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yaitu perubahan perilaku yang diinginkan.

---

<sup>23</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta:Rieneka Cipta. 2004), hlm 163

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidaklah muncul dengan sendirinya, perlu adanya dorongan yang berasal dari dalam diri sehingga dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab. Tidak hanya itu saja perlu adanya latihan serta membiasakan diri untuk senantiasa belajar. Jika sudah seperti itu, seluruh siswa akan sadar akan pentingnya disiplin belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin belajar harus dilakukan sedini mungkin sehingga menjadi kegiatan yang senantiasa terus dilakukan dan diterapkan. Menurut Ngalim Purwanto, beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar tersebut. Diantaranya yaitu:<sup>24</sup>

- a. Kematangan atau pertumbuhan
- b. Intelegensi atau kecerdasan
- c. Latihan dan ulangan
- d. Motivasi

Menurut Suradi menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar ada 2 macam, yakni faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa yaitu berupa faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif dan faktor ekstrinsik berupa kondisi lingkungan sekitar, keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hlm 85

<sup>25</sup> Suradi, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 128

### 3. Indikator Disiplin Belajar

Berikut adalah Indikator disiplin belajar yang merupakan ukuran untuk menentukan perilaku disiplin dari belajar siswa, antara lain:

Menurut Hurlock indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Disiplin belajar disekolah meliputi:
  - 1) Patuh dan taat terhadap taat tertib belajar di sekolah
  - 2) Persiapan belajar
  - 3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
  - 4) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- b. Disiplin belajar di rumah meliputi:
  - 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
  - 2) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
  - 3) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
  - 4) Perhatian terhadap materi pelajaran

Menurut Agus indikator kedisiplinan peserta didik.

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.

---

<sup>26</sup> Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2008), 82

- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menentukan nilai disiplin pada siswa tentu ada beberapa perilaku atau sikap yang dapat mencerminkan bahwa dirinya disiplin. Dengan adanya indikator kedisiplinan, maka nilai disiplin yang dilakukan oleh siswa menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Karena pada era saat ini banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan begitupun sebaliknya, banyak upaya yang digunakan untuk membangun sesuatu tetapi tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Untuk itu menanamkan prinsip nilai disiplin agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin.

#### **4. Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin belajar merupakan hal yang sangat baik bagi siswa, sebab dengan disiplin belajar siswa akan bersikap tanggung jawab dalam belajar dan siswa akan lebih taat dan patuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

---

<sup>27</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 85-86.

Seperti yang dikemukakan oleh Tu'u fungsi dari disiplin belajar adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Disiplin akan memunculkan sikap tanggung jawab pada diri siswa yang nantinya akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya siswa yang kurang disiplin akan menghambat prestasi yang akan diperolehnya.
- b. Tanpa adanya kedisiplinan pada diri siswa suasana kelas menjadi kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Disiplin dapat memberikan dukungan sehingga menciptakan keadaan yang tenang dan tertib saat proses pembelajaran.
- c. Orang tua berharap pada sekolah serta lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pelajaran nilai-nilai dan norma-norma serta perilaku disiplin yang sesuai dengan nilai kehidupan sosial. Agar generasi mendatang menjadi individu yang tertib, teratur, berakhlak, dan disiplin.
- d. Untuk meraih kesuksesan dalam belajar, disiplin belajar merupakan suatu tindakan yang wajib dilakukan siswa sebagai subjek yang melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti bahwa perilaku disiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri dengan latihan yang terus menerus sikap disiplin akan tumbuh dengan baik serta disiplin belajar juga merupakan faktor

---

<sup>28</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta:Rieneka Cipta. 2004), hlm 37

dominan dalam terbentuknya tanggung jawab siswa,. Disiplin belajar tidak akan tercipta apabila siswa tidak memiliki pengetahuan bahwa pentingnya sikap disiplin sebab sangat bermanfaat untuk menunjang prestasi belajarnya dalam waktu mendatang.

## **C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup> Perubahan energi yang terdapat pada diri seseorang terbentuk pada suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang yang telah memiliki motivasi yang kuat maka ia akan mencapai tujuan yang ia inginkan dengan segala upaya. Menurut McDonald yang dikutip oleh Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup> Belajar terjadi karena adanya faktor motivasi yang mendorong seorang untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, dorongan tersebut timbul dari dalam diri seseorang yang belajar dari kebutuhan tertentu. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa merupakan motivasi yang dianggap lebih baik disbanding dengan motivasi yang terbentuk melalui ransangan dari luar diri siswa. Namun dalam praktiknya keadaan motivasi dari dalam diri siswa lebih sulit untuk timbul. Hal ini sejalan dengan Hamalik

---

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 71

<sup>30</sup> Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2012), hlm 173

yang menyatakan bahwa motivasi belajar juga memerlukan rangsangan dari luar diri siswa.<sup>31</sup>

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa itu sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>32</sup> Motivasi sendiri sama seperti dorongan yang terjadi dari luar maupun dalam siswa yang tercermin dari ketekunan dalam belajarnya, ketekunan tersebut yang nantinya dapat merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi jika telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika siswa telah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berusaha lebih giat dan sungguh-sungguh serta menjaga disiplin belajarnya agar mendapatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan optimal. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan malas untuk mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Motivasi yang dimiliki siswa bukan saja penting karena menjadi salah satu faktor penyebab lancarnya hasil belajar siswa. Namun motivasi juga memperlancar proses pembelajaran dimana secara historik, pendidik selalu mengetahui kapan siswa perlu untuk

---

<sup>31</sup> Ibid.,

<sup>32</sup>Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia. 1997) hlm 69

dimotivasi selama dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajarnya berlangsung dengan lebih menyenangkan, komunikasi yang terjalin antara pendidik dan siswa lancar, siswa lebih berkonsentrasi, menurunkan kecemasan siswa dan yang lebih penting yaitu siswa dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajarnya dengan maksimal.

Walaupun motivasi belajar merupakan prasyarat penting dalam proses pembelajaran, namun agar aktivitas belajar itu terjadi pada diri siswa secara optimal, ada faktor lain seperti kemampuan dan kualitas pembelajaran yang harus diperhatikan pula.

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya sebuah kebutuhan. Adanya daya pendorong tersebut dinamakan dengan motivasi. Beberapa pengertian motivasi diartikan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>33</sup> Adapun indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Menurut Hamzah B. Uno indikator dari sebuah motivasi belajar peserta didik adalah:<sup>34</sup>

- a. Adanya hasrat dalam keinginan untuk berhasil

---

<sup>33</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 149

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2007), 23

- b. Adanya dorongan sebagai kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan untuk mewujudkan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Motivasi belajar perlu dihidupkan secara terus menerus untuk dapat mendukung sikap disiplin belajar sehingga mencapai pembelajaran yang optimal yang selanjutnya berkembang pada timbulnya kemandirian dalam wujud kemampuan siswa mengatasi dinamika dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka. Sifat perilaku siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat ditemukan seperti yang diungkapkan Sugiharto antara lain “Pertama, adanya perasaan dan keterlibatan siswa pada saat belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya keterlibatan dan perasaan segi afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk selalu memelihara motivasi belajar yang tinggi”.<sup>35</sup>

### **3. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Berikut adalah faktor faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Anjarsari Oktaviani, “Pengaruh Motivasi belajar dan Kemandirian belajar terhadap Disiplin belajar” (Skripsi Sarjana: Universitas Negri Padang, Padang, 2017) hlm 20

<sup>36</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 97-100

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan yang giat, bahkan dikemudian hari akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita ini akan dibarengi dengan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita ini juga dibarengi dengan kepribadian.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa ini meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Apabila siswa sedang kurang enak badan maka hal tersebut akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan anak menjadi tidak semangat. Dengan kata lain kondisi ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat berpengaruh pada lingkungan sekitar. Begitupun dengan sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya motivasi belajar mempunyai peranan penting bagi guru maupun siswa. Bagi guru motivasi dapat digunakan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga terdorong untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### **4. Manfaat Motivasi Belajar**

Motivasi yang bersifat positif seperti motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, sebab dengan adanya dorongan belajar akan membuat aktivitas yang dilakukan tidak dianggap sebagai beban namun sebagai tanggung jawab yang wajib dilaksanakan. (2009: 175)

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran afektif sebagai bentuk bahwa dirinya memiliki motivasi yang tinggi saat belajar. Menurut Oemar Hamalik manfaat motivasi belajar adalah:<sup>37</sup>

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009), hlm 175

- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan manfaat motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akan memberikan suat dorongan pada siswa untuk belajar dan bertindak kearah tujuan yang akan dicapai. Kemudian motivasi juga sebagai penentu arah akan tindakan yang harus dilaksanakan. Dengan adanya manfaat motivasi belajar dalam diri siswa akan menimbulkan sikap taat dan patuh serta memiliki tanggung jawab diri dalam belajar.

#### **D. Tinjauan Tentang Konsentrasi Belajar**

##### **1. Pengertian Konsentrasi Belajar**

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.<sup>38</sup> Dengan konsentrasi yang tinggi maka siswa akan lebih fokus untuk melakukan suatu proses pembelajaran serta siswa akan terhindar dari

---

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 86.

pemikiran-pemikiran yang mengganggu ketika siswa berusaha untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Namun, saat ini pada kenyataannya siswa justru banyak yang tidak mampu berkonsentrasi pada pembelajaran ketika menghadapi tekanan atau pada saat pelajaran yang tidak ia minati. Perhatian mereka justru semakin terpecah dengan berbagai hal yang lain sehingga pembelajaran sekamin tidak kondusif dan tidak terarah.

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”<sup>39</sup> Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, maka bisa jadi siswa tersebut tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Dalam hal ini bisa saja dikarenakan oleh mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga siswa tidak menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan missal ketika menjelaskan guru tidak aktif untuk menanyai siswa atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya monoton atau metode ceramah saja, suasana dan tempat tidak menyenangkan. Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para siswa tidak hanya dalam mempelajari mata pelajaran

---

<sup>39</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 239.

yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi, tetapi mata pelajaran agama pada dasarnya mereka telah mempelajari sedari kecil dan setiap hari juga dilakukannya. Tetapi banyak siswa yang juga memerlukan perhatian khusus terkait dengan konsentrasi dalam belajarnya.

Konsentrasi memiliki pengaruh besar terhadap belajar siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar menurut Hasbullah Tabrani yaitu:<sup>40</sup>

- a. Faktor Internal, seperti tekad kurang kuat dalam belajar, sifat emosi, dan reaksi terhadap lingkungan.
- b. Faktor Eksternal, seperti suara gaduh, orang sekitar yang mengajak bicara, tempat belajar yang bising dan ramai, tidak tersedianya alat-alat yang diperlukan, suhu ruangan, dan cara menyusun jadwal dan urutan belajar. Kelelahan juga menjadi bagian dari faktor eksternal, seperti kelelahan aktivitas fisik dan mental.

Selanjutnya Hendra Surya juga menyebutkan penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar antara lain:<sup>41</sup>

- a. Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran.

---

<sup>40</sup> Hasbullah Tabrani. *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995) hlm 32-34

<sup>41</sup> Hendra Surya. *Menjadi Manusia Pembelajar*. (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2009) hlm 22-24

- b. Timbulnya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dan dendam.
- c. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- d. Kondisi kesehatan jasmani.
- e. Bersifat pasif dalam belajar.
- f. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkonsentrasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Daya tahan konsentrasi siswa adalah sejauh mana siswa tersebut sanggup mempertahankan suatu derajat konsentrasi dalam waktu tertentu. Siswa berkonsentrasi menurut kebutuhannya, mempergunakan alat pembantu untuk bertahan dari gangguan-gangguan, dan mengarahkan perhatiannya pada tugas. Jadi, ketika siswa masih belum bisa berkonsentrasi dengan baik maka siswa tersebut masih memiliki kesulitan berkonsentrasi seperti yang telah disebutkan diatas.

### **3. Indikator Konsentrasi Belajar**

Pada dasarnya konsentrasi belajar pada siswa dapat menyerap informasi yang lebih banyak serta mendalam dibanding dengan siswa yang tidak memiliki konsentrasi dalam belajarnya. Selain itu juga, siswa yang memiliki konsentrasi tinggi juga akan bersikap aktif dalam mempelajari objek yang akan dipelajari.

Berikut adalah indikator siswa yang memiliki konsentrasi belajar, menurut Abin Syamsuddin konsentrasi seorang siswa dalam belajar dapat diamati dari hal-hal sebagai berikut:<sup>42</sup>

a. Konsentrasi perhatian

memperhatikan sumber informasi dengan seksama (guru atau buku), fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis, dan memperhatikan hal yang lain (menengok ke arah teman yang bertanya atau menanggapi jawaban).

b. Sambutan lisan (*verbal response*)

yaitu bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya, menjadi pembicara.

c. Memberikan pernyataan

Seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan).

d. Menjawab

Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah (ragu-ragu).

e. Sambutan psikomotorik

Dengan membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Slameto indikator konsentrasi belajar adalah sebagai berikut<sup>43</sup>:

---

<sup>42</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya offset 2003)  
86

- a. Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran.
- b. Merespon materi yang diajarkan.
- c. Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.
- d. Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- e. Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.
- f. Mampu mengemukakan ide/pendapat.
- g. Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan.
- h. Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- i. Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

Kurangnya konsentrasi pada siswa akan menyebabkan pemahaman terhadap pembelajaran berkurang, siswa juga tidak bisa memperhatikan materi yang disampaikan dengan jelas, serta siswa cenderung memiliki sikap yang tidak peduli terhadap situasi kelas dan tidak memperhatikan tugas yang diberikan.

Sebaliknya konsentrasi yang baik akan memudahkan proses pembelajaran, seseorang siswa yang mempunyai konsentrasi akan menimbulkan semangat yang besar dalam belajar sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi yang baik juga akan mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi.

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), 88

## **E. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmai dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>44</sup> Secara harfiah pendidikan agama islam berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam serta tidak lupa juga untuk mendidik peserta didik mempelajari materi ajaran islam.<sup>45</sup> Adapun menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertaqwa kepada Allah.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam untuk membentuk peserta didik memiliki nilai yang akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Nabi

---

<sup>44</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm 1

<sup>45</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 75-76

<sup>46</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Risdakarya, 2004), hlm 130

Muhammad SAW serta diharapkan untuk senantiasa di ridhoi oleh Allah SWT.

## **2. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan tingkat atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

- a. Aspek Al-Quran dan Hadist
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam
- c. Aspek akhlak
- d. Aspek hukum Islam atau syariah Islam
- e. Aspek tarikh Islam

## **F. Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar**

Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seorang individu terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh dirinya sendiri maupun lingkungan, sejalan dengan penelitian Yuni (2015) mengemukakan bahwa disiplin adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, karena disiplin merupakan suatu syarat untuk dapat membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan membawa siswa

sukses dalam belajar.<sup>47</sup> Dengan disiplin siswa akan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih baik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh penting dalam peoses pembelajaran. Bukan hanya disiplin belajar saja yang dapat meningkatkan hasil belajar dan proses belajar siswa, namun konsentrasi belajar juga sangat mempengaruhi hasil pada proses belajar siswa. Konsentrasi belajar merupakan suatu aspek psikologis yang terkadang tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain, selain diri sendiri yang sedang belajar. Menurut Supriyo konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.<sup>48</sup>

Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Pendapat lain mengatakan agar proses pembelajaran siswa berjalan dengan lancar maka ada tiga bagian yang harus dimiliki dalam melakukan kegiatan proses belajar dengan konsentrasi penuh yaitu minat, perhatian dan motivasi. Ketiga komponen ini merupakan faktor-faktor yang ada pada setiap orang untuk

---

<sup>47</sup> Yuni Kartika. *“Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Hang Nadim Batam”* (Skripsi Sarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, 2015).

<sup>48</sup> Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: Nieuw Setapak 2008), hlm 103

melakukan aktivitas tertentu serta saling mempengaruhi, sehingga bermutu atau tidaknya aktivitas itu sangat tergantung pada ketiga komponen yang mendasari aktivitas tersebut.

Dalam disiplin belajar, jika ketiga komponen minat, perhatian dan motivasi tidak optimal, maka akan mengalami kesulitan melakukan konsentrasi belajar. Suatu disiplin belajar yang tidak didasari oleh minat, perhatian dan motivasi akan menimbulkan suatu pertentangan secara sadar atau tidak. Semakin tinggi intensitas perhatian pada suatu kegiatan akan semakin sukses kegiatan yang dilakukan tersebut. Sebaliknya, jika perhatian lemah atau terpecah, maka menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah dan menimbulkan ketidakseriusan. Ketidakseriusan merupakan awal terbentuknya rasa malas, bosan dan berpengaruh pada kelelahan mental. Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin belajar karena kedua faktor tersebut merupakan kondisi dalam diri dari seorang peserta didik.